

Implementation of the Code of Ethics in Improving the Professionalism of Christian Religious Education Teachers

Joko Prihanto¹, Victor Deak^{2*}, Yohanan Linugroho³
Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

Corresponding Author: Victor Deak Vicdeak@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Keywords: Teacher Code of Ethics, Teacher Professionalism, Implementation, Schools, Education

Received : 09, March

Revised : 13, April

Accepted: 22, May

©2023 Prihanto,Deak,Linugroho:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This scientific work discusses the importance of implementing a teacher's code of ethics in increasing the professionalism of Christian religious education teachers in schools. The teacher's code of ethics is a rule or guideline that regulates the behavior of teachers in carrying out their duties as educators. In this scientific work, the authors found that implementing a teacher's code of ethics can help increase awareness of teacher responsibilities as educators, increase public trust in the teaching profession, and help build good relationships between teachers, students, and parents. Support is needed from all parties, such as schools, government, and society to ensure the implementation of the teacher's code of ethics is carried out properly and sustainably. This scientific work confirms that the implementation of the teacher's code of ethics is very important in increasing the professionalism of Christian religious education teachers in schools.

Implementasi Kode Etik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen

Joko Prihanto¹, Victor Deak^{2*}, Yohanan Linugroho³

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

Corresponding Author: Victor Deak Vicdeak@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kode Etik Guru, Profesionalisme Guru, Implementasi, Sekolah, Pendidikan

Received : 09, Maret

Revised : 13, April

Accepted: 22, Mei

©2023 Prihanto, Deak, Linugroho:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Karya ilmiah ini membahas pentingnya implementasi kode etik guru dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama kristen di sekolah. Kode etik guru merupakan aturan atau pedoman yang mengatur perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dalam karya ilmiah ini, penulis menemukan bahwa implementasi kode etik guru dapat membantu meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab guru sebagai pendidik, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru, dan membantu membangun hubungan yang baik antara guru, siswa, dan orang tua. Diperlukan dukungan dari semua pihak, seperti sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk memastikan implementasi kode etik guru dilakukan dengan baik dan berkelanjutan. Karya ilmiah ini menegaskan bahwa implementasi kode etik guru sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Kristen di sekolah.

PENDAHULUAN

Etika profesi mendasari perbuatan dalam melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Etika profesi juga sebagai dasar acuan seorang guru untuk bertindak dengan pertimbangan norma dan moral dalam menjalani profesinya dan diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang norma dan moral itu sendiri. Etika profesi merupakan suatu panggilan jiwa yang fungsinya terumuskan dengan jelas dan memerlukan persyaratan minimal untuk melakukannya serta diatur oleh kode etik yang memuat norma-norma sebagai pedoman dasar". Pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara. Kode etik guru merupakan aturan atau pedoman yang mengatur perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kode etik guru ini dibuat untuk memastikan bahwa guru memiliki standar etika dan moral yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. (Afdila, 2016)

Etika profesi seorang guru melahirkan suatu kode etik yang menggambarkan nilai-nilai profesional suatu profesi yang diterjemahkan kedalam standar perilaku. Adapun yang dimaksud standar perilaku tersebut yaitu, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan guru dengan orangtua/wali siswa, hubungan guru dengan masyarakat, hubungan guru dengan sekolah dan rekan sejawat, hubungan guru dengan profesi. Profesionalisme guru merupakan hal yang penting dalam menjamin kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah. Sebagai seorang profesional, guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tuntutan profesi sebagai pendidik. Oleh karena itu, implementasi kode etik guru sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah hubungan guru dengan organisasi profesi, dan hubungan guru dengan pemerintah. (Afdila, 2016)

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, akan dibahas tentang implementasi kode etik guru dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah. Penelitian ini akan membahas konsep kode etik guru, prinsip-prinsipnya, dan bagaimana kode etik guru dapat diimplementasikan dalam praktik di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas bagaimana profesionalisme guru diukur, dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru. Hasil penelitian akan memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui implementasi kode etik guru.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi (Deak, Wahidin, Sauri, Sulastini, 2022). Dengan menggunakan pendekatan literatur melalui buku referensi, artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Data yang

diperoleh akan dianalisis secara cermat untuk mendapatkan hasil yang valid dan ilmiah. Hasil analisis akan menentukan hasil penelitian yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

PEMBAHASAN

Pengertian Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu kebijakan, program, atau rencana tindakan dalam praktik atau realita. Implementasi melibatkan langkah-langkah konkret untuk memastikan bahwa kebijakan, program, atau rencana tindakan tersebut diterapkan secara efektif dan efisien. Implementasi membutuhkan koordinasi dan sinergi antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk para pemangku kepentingan dan pelaksana program. Hal ini melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan tindakan yang spesifik dan terukur, serta memonitor dan mengevaluasi hasilnya.

Implementasi juga memperhatikan faktor-faktor seperti sumber daya yang tersedia, dukungan dan partisipasi masyarakat, serta aspek kebijakan dan regulasi yang terkait. Dalam konteks kode etik guru, implementasi merujuk pada penerapan kode etik yang dilakukan oleh guru dilingkungan sekolah.

Pengertian Kode Etik Guru

Konsep kode etik guru adalah seperangkat prinsip atau aturan yang harus diikuti oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kode etik guru bertujuan untuk menetapkan standar etis dan moral yang harus dijunjung tinggi oleh guru dalam membangun hubungan yang baik dengan murid, rekan kerja, dan masyarakat. Kode etik guru mencakup berbagai aspek, termasuk etika profesional, hubungan antar guru, hubungan dengan murid, dan tanggung jawab sosial guru.

Beberapa prinsip utama dalam kode etik guru meliputi integritas, kejujuran, keterbukaan, keadilan, kesetaraan, dan rasa hormat terhadap hak asasi manusia. Guru yang mengikuti kode etik guru diharapkan mampu menjadi contoh bagi murid dan rekan kerja, serta membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat.

Kode etik guru dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, dan mempromosikan pengembangan kepribadian yang positif pada murid. Oleh karena itu, implementasi kode etik guru dianggap sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan di sekolah.

Seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, pembimbing, pendidik dan pelatih bagi para muridnya diuntut untuk memahami dan menguasai tentang berbagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang-orang terkait dengan tugasnya. Terutama perilaku murid dengan segala aspeknya, sehingga dapat menjalankan tugas dan perannya secara efektif dan efisien, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan (Jufni, Saputra, Azwir, 2020).

Guru tidak hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan atau pembelajaran, tetapi melakukan proses internalisasi nilai dan norma untuk

membentuk karakter peserta didik. Guru adalah profesi profesional, oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk memiliki dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas keguruannya, guru terikat oleh kode etik yang diatur oleh pemerintah dan juga sekolah melalui undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005. Kode etik berbicara tentang apa yang boleh dan tidak boleh serta apa yang harus dan tidak harus dilakukan oleh guru berkaitan dengan tugasnya sebagai seorang guru. Kode etik juga mengatur interaksi guru dengan siswa, rekan sejawat, orang tua siswa dan masyarakat. Kode etik adalah pedoman bagi tingkah laku seorang guru, sehingga penampilan guru akan terarah dengan baik, bahkan akan terus membaik.

Prinsip-Prinsip Kode Etik Guru

Prinsip-prinsip kode etik guru dapat bervariasi tergantung pada negara atau lembaga yang menetapkannya. Namun, secara umum, beberapa prinsip-prinsip kode etik guru yang sering diterapkan diantaranya adalah:

1. **Integritas:** Guru harus menjunjung tinggi integritas dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik, termasuk dalam hal kejujuran, keterbukaan, dan moralitas. Integritas adalah modal utama seorang guru PAK untuk membantu peserta didik keluar dari zona nyaman yang membahayakan diri mereka. Pentingnya kehidupan yang berintegritas sangat berpengaruh positif saat guru PAK dipanggil oleh Tuhan Yesus untuk menjalankan tugas pendidikannya dan seharusnya setia mengikut Yesus seperti ungkapan Paulus, "Ikutlah aku, sama seperti aku mengikut Kristus" (1 Kor.11:1) (Mau, 2020). Seorang guru Pendidikan Agama Kristen haruslah menampakkan karakter yang baik, bahwa ia adalah seorang pribadi yang memiliki komitmen yang tinggi, mampu menjadi teladan dalam kehidupan serta memiliki hubungan yang baik dengan murid-muridnya. (Tampubolon, 2021). Integritas berbicara tentang satunya antara perkataan dan perbuatan, seorang guru pendidikan agama kristen harus dapat dipercaya dan konsisten, dalam arti apa yang dikatakan harus itu juga dikerjakan.
2. **Keadilan:** Guru harus memperlakukan semua murid dengan adil dan tidak diskriminatif, tanpa memandang latar belakang agama, ras, jenis kelamin, atau kondisi fisik dan mental. "Guru Agama Kristen adalah orang yang percaya dan menyambut sepenuhnya kedudukan dan peranan Yesus sebagai Tuhan, Juruselamat dan Raja atas kehidupannya dan terpanggil untuk bertumbuh kearah pengenalan yang semakin mendalam dan lengkap tentang pribadi Yesus Kristus" (Tampubolon, 2021). Oleh sebab itu seorang guru pendidikan agama kristen harus memiliki karakter yang dimiliki oleh Yesus Kristus sebagai guru Agung, salah satu karakter tersebut adalah keadilan. Guru Pendidikan Agama Kristen harus berlaku adil terhadap semua siswa yang diajar atau dipercayakan oleh Tuhan untuk diajarkan, Guru pendidikan agama kristen tidak diperkenankan untuk melakukan diskriminasi berbasis suku atau ras.
3. **Profesionalisme:** Guru harus menguasai bidang keahliannya, bekerja dengan penuh dedikasi dan menghormati privasi murid dan rekan

kerjanya. Dalam proses pembinaan pertumbuhan iman peserta didik, guru Pendidikan Agama Kristen hadir untuk memberi motivasi, memberi bimbingan, dan memberi rasa nyaman, agar peserta didik mengalami pertumbuhan iman dengan maksimal. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab untuk mengetahui pertumbuhan iman peserta didik dan perkembangannya secara komprehensif dalam kehidupannya, agar memberi pembinaan yang dibutuhkan. (Tefbana, 2018). Implementasi kode etik diharapkan berfungsi secara optimal dan profesional, terutama dalam mengembangkan karakter dan budi pekerti anak didik dan menjunjung wibawa lembaga profesi pendidik. (AR, 2016)

4. Kesetaraan: Guru harus memperlakukan semua murid dengan kesetaraan, dan memfasilitasi setiap murid untuk berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing. Maksud dari guru harus setara dalam mengajar adalah bahwa setiap siswa memiliki hak yang sama untuk mendapatkan akses dan kesempatan yang sama untuk belajar dari guru, tanpa memandang latar belakang, agama, jenis kelamin, suku bangsa, atau faktor lain yang dapat mempengaruhi kesetaraan dalam pendidikan. Dalam konteks ini, guru harus mampu menyediakan lingkungan belajar yang adil dan inklusif untuk semua siswa, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Guru harus mampu mengidentifikasi dan memahami kebutuhan individu setiap siswa, dan merancang dan mengimplementasikan strategi pengajaran yang relevan dan efektif untuk memenuhi kebutuhan itu. Selain itu, guru juga harus mampu memberikan dukungan yang sama kepada semua siswa dalam mencapai tujuan belajar mereka. Ini termasuk memberikan umpan balik yang konstruktif, memberikan bantuan tambahan bagi siswa yang membutuhkan, dan memfasilitasi kolaborasi dan partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar. Ketika guru setara dalam mengajar, maka semua siswa akan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai potensi mereka dan menjadi kontributor yang aktif dalam masyarakat.
5. Rasa hormat: Guru harus menghargai hak asasi manusia dan kebebasan pribadi murid, dan menghindari tindakan yang dapat menyebabkan diskriminasi atau kekerasan. Maksud dari guru harus memiliki rasa hormat terhadap murid adalah bahwa seorang guru harus memperlakukan semua siswa dengan hormat dan menghargai mereka sebagai individu yang unik dan berharga. Ini berarti bahwa guru harus menghormati hak siswa untuk dipandang sebagai individu yang mandiri dan memiliki keberagaman pendapat dan nilai. Dalam konteks ini, seorang guru harus mampu mengakomodasi kebutuhan individu setiap siswa dan memperlakukan mereka dengan penghargaan yang sama, tanpa diskriminasi atau preferensi tertentu. Guru juga harus bersikap adil dalam memberikan umpan balik dan evaluasi, dan tidak memihak pada siswa tertentu atau memberikan perlakuan yang tidak adil pada siswa yang lain. Selain itu, seorang guru harus membangun

hubungan yang positif dan saling menghormati dengan siswa. Ini termasuk mendengarkan mereka dengan seksama, memperhatikan kebutuhan mereka, memberikan perhatian yang tepat, dan berkomunikasi secara jelas dan terbuka dengan mereka. Dengan cara ini, seorang guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan mendukung bagi semua siswa, yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi dan akademis.

6. Tanggung jawab sosial: Guru harus mempunyai kesadaran tentang tanggung jawab sosialnya sebagai pendidik dan masyarakat, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Sebagai pembina pertumbuhan iman peserta didik, guru PAK harus memperoleh pelatihan atau pengetahuan khusus tentang metode pembinaan iman peserta didik, karena bertanggungjawab untuk bantuan setiap peserta didik yang tidak mampu mengatasi masalahnya kehidupan yang dijalaninya sendiri (Tefbana, 2018).

Prinsip-prinsip kode etik guru ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, positif, dan seimbang bagi murid, guru, dan masyarakat.

Faktor Penunjang Profesionalisme Guru di Sekolah

Ada beberapa faktor penunjang profesionalisme guru di sekolah, di antaranya:

1. Kompetensi dan keterampilan: Seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi dan keterampilan yang cukup untuk mengajar dan membimbing siswa dengan baik. Hal ini meliputi penguasaan materi pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan interpersonal, dan kemampuan untuk merancang strategi pengajaran yang efektif.
2. Etika profesional: Seorang guru yang profesional harus menjunjung tinggi etika dan moralitas dalam profesi mereka. Hal ini meliputi integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan dedikasi dalam memberikan pelayanan terbaik untuk siswa.
3. Pengembangan diri: Seorang guru yang profesional harus selalu berusaha untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Ini bisa dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan profesional, seperti mengikuti seminar, workshop, atau mengikuti program pelatihan.
4. Kerjasama: Seorang guru yang profesional harus mampu bekerja sama dengan rekan guru dan staf sekolah lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sama. Hal ini meliputi kolaborasi dalam merancang kurikulum, mengelola kelas, dan memfasilitasi pembelajaran siswa.
5. Pengakuan dan dukungan: Seorang guru yang profesional harus mendapatkan pengakuan dan dukungan dari manajemen sekolah dan rekan kerja mereka. Pengakuan dan dukungan ini bisa berupa

penghargaan, pengakuan atas prestasi yang telah diraih, dan dukungan dalam hal pengembangan profesional dan kebutuhan lainnya.

Dengan faktor-faktor di atas, maka seorang guru dapat menjadi profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka, serta dapat memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi siswa.

Profesionalisme Guru

Teori profesionalisme guru menekankan bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang keahliannya. Profesionalisme guru juga melibatkan sikap, nilai, dan etika yang diperlukan dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Menurut teori ini, seorang guru profesional harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, serta memanfaatkan teknologi dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk membantu murid mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga harus memperhatikan kebutuhan dan karakteristik individu murid, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk memfasilitasi proses belajar.

Selain itu, seorang guru profesional harus mampu bekerja sama dengan sesama guru dan staf sekolah, serta berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat dalam memperkuat kemitraan yang positif dalam pendidikan. Dalam teori ini, guru juga diharapkan untuk mengikuti standar profesional yang ditetapkan oleh lembaga atau organisasi yang terkait, seperti kode etik guru, standar pembelajaran, dan prosedur evaluasi kinerja. Penerapan teori profesionalisme guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan manfaat yang positif bagi murid, guru, dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam penelitian terdahulu seperti yang ditulis di bawah ini ditemukan bahwa ada korelasi yang signifikan antara implementasi kode etik guru dengan profesionalisme guru.

1. "Implementasi Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah" (Lestari, 2018): Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kode etik guru dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa guru yang mengikuti kode etik memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.
2. "The Implementation of the Code of Ethics for Teachers in Indonesia" (Darmawan, 2017): Penelitian ini membahas tentang implementasi kode etik guru di Indonesia. Penulis menemukan bahwa masih ada beberapa kendala dalam implementasi kode etik guru, seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran guru tentang kode etik serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah.
3. "Implementing a Code of Ethics for Teachers: Issues and Challenges" (Arends & Grouws, 2016): Penelitian ini membahas tentang isu dan tantangan dalam implementasi kode etik guru. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa implementasi kode etik guru dapat menghadapi tantangan seperti kurangnya dukungan dari pihak sekolah

dan pemerintah, kurangnya sumber daya untuk melaksanakan kode etik, dan sulitnya menilai pelanggaran kode etik.

4. "The Importance of Teacher Ethics in Modern Education: The Challenge of Globalization" (Said, 2014): Penelitian ini membahas tentang pentingnya etika guru dalam pendidikan modern. Penulis menekankan bahwa etika guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan efektif, serta untuk memastikan kualitas pendidikan yang baik.
5. "Code of Ethics for Teachers: A Global Perspective" (UNESCO, 2015): Penelitian ini membahas tentang perspektif global mengenai kode etik guru. UNESCO menekankan bahwa kode etik guru sangat penting dalam menjaga kualitas pendidikan dan memastikan bahwa guru memenuhi standar etika dan moral yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan judul penelitian "Implementasi Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah", dapat disimpulkan bahwa implementasi kode etik guru dapat membantu meningkatkan profesionalisme guru di sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang mematuhi kode etik memiliki reputasi yang lebih baik di mata siswa, rekan kerja, dan masyarakat.

Karya ilmiah ini menegaskan bahwa implementasi kode etik guru sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari semua pihak, seperti sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk memastikan implementasi kode etik guru dilakukan dengan baik dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian literatur penulis menemukan bahwa implementasi kode etik guru dapat membantu meningkatkan profesionalisme guru melalui beberapa cara, seperti meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab guru sebagai pendidik, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru, dan membantu membangun hubungan yang baik antara guru, siswa, dan orang tua.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah perlu adanya program pelatihan dan sosialisasi tentang kode etik guru kepada seluruh guru di sekolah. Selain itu, perlu adanya pengawasan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa kode etik guru benar-benar diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi dengan siswa dan rekan kerja.

Selain itu, kepala sekolah dan pengawas sekolah juga perlu memberikan penghargaan dan pengakuan kepada guru yang mematuhi kode etik dan menunjukkan profesionalisme yang tinggi. Dengan demikian, guru akan merasa termotivasi untuk terus mematuhi kode etik dan meningkatkan profesionalisme mereka dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

PENELITIAN LANJUTAN

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang implementasi kode etik guru dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah, ada beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi kode etik guru di sekolah. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang bagaimana kode etik dapat diterapkan dengan lebih efektif.
2. Peneliti juga dapat memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan lebih banyak variabel yang mempengaruhi profesionalisme guru di sekolah, seperti kompetensi, motivasi, dan kinerja guru.
3. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan guru untuk memperoleh data yang lebih representatif dan valid. Dalam penelitian ini, dapat pula mempertimbangkan penggunaan metode-metode penelitian yang lebih luas, seperti metode kualitatif atau mixed-method.
4. Terakhir, peneliti juga dapat mengembangkan rekomendasi yang lebih spesifik untuk membantu guru dan sekolah dalam menerapkan kode etik dan meningkatkan profesionalisme guru di sekolah. Rekomendasi ini dapat berupa program pelatihan atau strategi implementasi yang lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini yang berjudul "Implementasi Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah".

DAFTAR PUSTAKA

- AR, A. Z. (2016, November 02). KODE ETIK GURU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME PENDIDIK; REAKTUALISASI DAN PENGEMBANGAN KODE ETIK GURU DI MADRASAH ALIYAH DARUL AMIN PAMEKASAN. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 4 Nomor 2 Nopember 2016., 4(Pendidikan), Hal. 272 - 292.*
- Tampubolon, S. (2021). Karakter Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Spiritualitas Siswa. *AREOPAGUS: JURNAL PENDIDIKAN DAN TEOLOGI KRISTEN., 218 - 229.*
- Afdila, G. (2016). PENGARUH IMPLEMENTASI KODE ETIK PROFESI TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH LABORATORIUM PERCONTOHAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA). In G. Afdila, *Pengaruh Implementasi Kode Etik Profesi Terhadap Profesionalisme Guru di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia* (pp. 133-137). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Deak, Wahidin, Sauri, Sulastini, V. (2022). Implementasi Pembelajaran Kampus Mandiri dalam Peningkatan. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR). Vol.1, No.5, 2022: 1113-1128, 1113-1128.*
- Jufni, Saputra, Azwir, M. (2020). Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Serambi Akademica, Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora Vol. 8, No. 4,, 575-580.*
- Mau, M. (2020). Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Volume 1, No 2, Agustus2020(145-161, 145-161.*

Tefbana, A. (2018, Desember). Hubungan Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Pertumbuhan Iman Peserta Didik. *Jurnal Luxnos Vol. 4, No. 1, Edisi Januari-Juni 2018, 1-28.*